

## Pengumpulan Data Penelitian

Gagah Daruhadi<sup>1</sup>, Pia Sopiati<sup>2</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta  
E-mail: gagahd@yahoo.com, sopiatisj29@gmail.com

### Article History:

Received: 14 Agustus 2024

Revised: 25 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

**Keywords:** *pengumpulan data, validitas data, penelitian kuantitatif dan kualitatif.*

**Abstract:** *Penelitian ini mengkaji metode pengumpulan data dalam pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang proses pengumpulan, analisis, dan validasi data. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang teknik pengumpulan data yang efektif dan mengidentifikasi metode yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Metodologi yang diterapkan adalah studi kepustakaan, yang melibatkan analisis teoretis terhadap teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam metode pengumpulan data antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Kesimpulan studi menekankan pentingnya pemilihan metode pengumpulan data yang tepat untuk memastikan keabsahan data, yang krusial untuk analisis dalam studi lanjutan.*

### PENDAHULUAN

Dalam metodologi penelitian, **pengumpulan data merupakan rangkaian prosedural yang urgen dalam menapaki langkah-langkah sistematis.** Proses pengumpulan data tentunya akan melibatkan objek penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian.

Agar dapat menggunakan teknik dan instrumen penelitian dengan lebih baik, maka perlu memperhatikan langkah-langkah pengumpulan data seperti:<sup>1</sup> identifikasi informan serta lokasi penelitian, kemudahan akses ke individu dan masyarakat dengan membawa izin, penentuan tipe informasi untuk memperoleh data jenuh, rancangan protokol dan alat penelitian yang instrumental, dan pengadministrasian data penelitian yang sudah diperoleh.

Keabsahan data memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena yang diteliti secara akurat, mengurangi bias, mendukung generalisasi hasil, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat, dan meningkatkan integritas ilmiah. Analisis keabsahan adalah esensial

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

untuk menjaga kredibilitas dan reliabilitas, validitas dalam penelitian.<sup>2</sup>

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal, dsb. Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam pencarian teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Setelah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka peneliti segera menyusun dengan teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>3</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, peneliti melaksanakan pengumpulan data untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di tempat penelitian serta teknik yang dipilih sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti tersebut. Karena kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan teknik pengumpulan data, maka peneliti harus sungguh-sungguh memahami dan menguasai teknik pengumpulan data. Teknik yang tepat menjadi penentu validnya data yang diperoleh.

Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Agar data yang dikumpulkan dapat divalidasi, prosesnya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Ini karena pada dasarnya proses pengumpulan data dalam teknik pengumpulan data ini nantinya harus dapat membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Proses pengumpulan data tersebut meliputi<sup>4</sup>:

1. Meninjau literatur dan berkonsultasi dengan ahli

Tahap awal dalam mengumpulkan data adalah menghimpun berbagai informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Data ini diperoleh melalui tinjauan literatur dan konsultasi dengan para ahli, sehingga peneliti memahami sepenuhnya isu, konsep, dan variabel yang relevan dalam penelitian tersebut

2. Pendekatan terhadap kelompok masyarakat

Tahap kedua adalah peneliti harus mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat yang kemudian penelitiannya bisa diterima dan juga berkaitan dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan.

3. Membina hubungan yang baik dengan responden

Selanjutnya adalah membangun hubungan dengan responden dan lingkungannya. Ini mencakup mempelajari kebiasaan responden, cara mereka berpikir, bertindak, dan menggunakan bahasa, antara lain, untuk mendukung keberlangsungan penelitian.

---

<sup>2</sup> Putra Nusa, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Cetakan pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2022, ISBN 978-979-692-089-1, hal. 33.

<sup>3</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hal. 27.

<sup>4</sup> Mochamad Nashrullah, et.al, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.

4. Uji coba atau pilot study

Selanjutnya, instrumen penelitian harus diuji pada kelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi, bukan sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dipahami dengan baik, mudah digunakan, komunikatif, dan sebagainya.

5. Merumuskan dan menyusun pertanyaan

Selanjutnya, instrumen yang telah dikumpulkan disusun menjadi pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan harus memiliki arti substantif dan signifikan.

6. Mencatat dan memberi kode (recording and coding)

Setelah instrumen penelitian disiapkan, dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari setiap responden. Berbagai informasi yang diperoleh ini perlu dicatat guna memudahkan proses analisis.

7. Cross checking, validitas, dan reliabilitas

Setelah itu, dilakukan metode cross checking terhadap data yang didapatkan untuk menguji lagi kebenarannya dan memeriksa sehingga tidak ada keraguan terhadap validitas dan reliabilitasnya.

8. Pengorganisasian dan kode ulang data

Terakhir, setelah data terkumpul, penulis harus melakukan koordinasi terhadap berbagai data yang sudah dikumpulkan, dan penulis bisa mulai menganalisis data tersebut sehingga tidak ada data yang kurang valid.

Dalam penelitian, tentu tidak asing dengan istilah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Dua istilah ini memiliki arti yang berbeda, meskipun saling berhubungan. Metode pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dapat berupa checklists, kuesioner, wawancara, dan bahkan kamera untuk merekam gambar atau mengambil foto. Dalam penelitian, ada banyak metode pengumpulan data yang berbeda yang dapat digunakan. Metode-metode ini dapat digunakan secara terpisah, tetapi juga dapat digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan karakteristiknya:

- a. Data Kuantitatif dan Kualitatif: Data kuantitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk angka, sedangkan data kualitatif diungkapkan dalam bentuk narasi atau gambar.
- b. **Data Primer dan Sekunder: Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data sekunder adalah data yang sudah ada, yang dikumpulkan untuk tujuan lain tetapi digunakan oleh peneliti untuk analisis lanjutan.**
- c. Data Internal dan Eksternal: Data internal berasal dari dalam organisasi, seperti laporan keuangan atau data operasional. Data eksternal, di sisi lain, berasal dari luar organisasi, seperti data pemerintah atau data industri.
- d. Data Time Series dan Cross-Sectional: Data time series adalah data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu, memungkinkan analisis tren. Data cross-sectional dikumpulkan pada satu titik waktu, yang mencerminkan kondisi pada saat itu

Beberapa metode/teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

**1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan

data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Berg, 2020<sup>5</sup>; Rubin & Rubin, 2011<sup>6</sup>). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014)<sup>7</sup>. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau video call melalui Zoom atau skype. Menurut para ahli, wawancara terbagi atas beberapa kategori, yakni wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur<sup>8</sup>, terbuka (open ended)<sup>9</sup>, wawancara baku terbuka<sup>10</sup>. Dilihat dari subjek penelitian atau partisipan, yaitu wawancara satu lawan satu (one on one interview) dan wawancara kelompok terfokus (focus Group Interview) dan dilihat dari aspek tempat wawancara dibagi dua yaitu wawancara onsite dan wawancara offsite<sup>11</sup>, berikut penjelasannya:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang digunakan peneliti dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada partisipan berdasarkan pedoman wawancara dengan kategori jawaban terbatas. Dalam teknik ini peneliti membatasi variasi jawaban responden karena telah mengestimasi jawaban responden.<sup>12</sup> Dan teknik ini biasanya digunakan peneliti dalam pengumpulan data karena telah tahu kepastian data yang akan didapatkan di lokasi penelitian.

b. Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara dengan peneliti memberikan sederetan pertanyaan kepada responden dimana responden mulai diberikan sedikit ruang untuk memvariasikan jawabannya dalam bentuk ide dan pendapat. Dalam teknik ini peneliti harus menjadi pendengar yang baik sambil mencatat setemen partisipan.<sup>13</sup>

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak struktur adalah teknik wawancara bebas, terbuka dan informal yang tidak menggunakan lembar pertanyaan tapi lebih kepada garis besar variabel penelitian. Teknik wawancara ini digunakan peneliti pada studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal dari lokasi penelitian<sup>14</sup>. Keuntungan menggunakan teknik wawancara ini yaitu pembicaraan bersifat spontanitas dan permasalahan yang muncul tidak terbatas.

d. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan responden tahu dan sadar dirinya sebagai subjek penelitian dan mengetahui tujuan dari wawancara tersebut.

e. Wawancara Baku Terbuka

<sup>5</sup> B. L. Berg, *Qualitative research methods for the social sciences*, Pearson, 2020.

<sup>6</sup> H. J. Rubin., & I. S. Rubin, *Qualitative interviewing: The art of hearing data*, SAGE Publications, 2011.

<sup>7</sup> J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.), Sage Publications, 2014.

<sup>8</sup> Kristin G. Esterberg, *Qualitative Methods Ins Social Research*, Mc Graw Hill, New York, 2002.

<sup>9</sup> Andrea Fontana and James H. Frey, *Interviewing: The Art of Science*, dalam *Handbook of Qualitative Research*. Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds), California: Sage Publications, Inc. 1994.

<sup>10</sup> Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

<sup>11</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

<sup>12</sup> Denzin & Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Wawancara baku terbuka adalah peneliti membuat pertanyaan baku untuk menggali informasi dari informan dengan urutan kata, kalimat dan diksi yang sama untuk seluruh responden yang terlibat.

f. Wawancara Satu Lawan Satu

Wawancara satu lawan satu merupakan wawancara individual yang dilakukan secara bergantian terhadap partisipan sehingga butuh waktu lebih. Idealnya wawancara ini digunakan pada partisipan performa tinggi yang artikulatif yang bisa berbagi informasi.

g. Wawancara Kelompok Terfokus

Wawancara kelompok terfokus disebut juga FGD (focus group discussion) adalah model wawancara dengan menghadirkan beberapa partisipan sebagai kelompok kecil untuk diminta respon mereka dari pertanyaan umum yang diberikan peneliti sehingga memperoleh informasi yang terbaik.

h. Wawancara Onsite

Wawancara onsite adalah teknik wawancara kontak langsung peneliti dengan partisipan pada waktu dan tempat yang sama dengan melibatkan kondisi dan situasi secara langsung.

i. Wawancara Offsite

Wawancara offsite yaitu teknik wawancara antara peneliti dan partisipan tidak berada pada satu tempat tapi sama waktu dan tidak terjadi kontak langsung seperti wawancara via telepon, dan via chat medsos maupun surel.

Adapun untuk jenis pertanyaan wawancara ada beberapa aspek yang sering ditanyakan terhadap responden seperti pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, tangkapan panca indra, demografi, hipotesis, idealisme, interpretasi, saran, argumentasi, kepercayaan dan arahan.<sup>15</sup> Adapun menurut Spradley<sup>16</sup> menyebutkan ada tiga jenis wawancara yaitu deskriptif, struktural, dan kontras. Serta tidak kalah pentingnya pertanyaan asosiatif. Berikut penjelasannya:

- a. Pertanyaan deskriptif, adalah jenis pertanyaan yang meminta responden memaparkan pengalaman, pendapat, pengetahuan, dll.
- b. Pertanyaan struktural adalah jenis pertanyaan yang meminta responden untuk membentuk dan mengorganisir pengalaman, pendapat, pengetahuan, dll.
- c. Pertanyaan konstrastif atau komparatif adalah jenis pertanyaan yang meminta responden untuk mampu membedakan aspek pengalaman, pendapat, pengetahuan, dll.
- d. Pertanyaan asosiatif adalah jenis pertanyaan yang meminta responden untuk menghubungkan pengalaman, pendapat, pengetahuan, dll.

Adapun untuk langkah-langkah umum wawancara yaitu:

- a. Mengidentifikasi partisipan sebagai tempat bertanya.
- b. Menentukan jenis wawancara yang akan digunakan
- c. Mempersiapkan alat pencatat dan perekam yang kirakira dapat menyimpan berbagai informasi.
- d. Menghubungi partisipan yang akan diwawancarai untuk memperoleh persetujuannya sehingga bisa menentukan tempat dan waktu wawancaranya.
- e. Membuat catatan pendek selama proses wawancara berlangsung
- f. Mempersiapkan rencana alternatif untuk mengantisipasi gagal melakukan wawancara dengan alasan tertentu.<sup>17</sup>

## 2. Observasi

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

<sup>16</sup> James P. Spradley, *Participant Observation*, USA: Holt, Rinehart and Winston, 1980.

<sup>17</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Observasi menjadi dasar basis utama semua disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu berhadapan dengan realita objek yang bisa diamati sebagai bahan studi dan riset. Observasi adalah kegiatan indrawi atas dasar pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dalam kondisi sosial yang menyertainya.<sup>18</sup> Observasi menjadi tipe pengumpulan data yang paling familiar dalam kegiatan penelitian, merupakan cara yang efektif dalam mengumpulkan banyak informasi. Menurut Creswell<sup>19</sup> observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung peristiwa dari perilaku subjek penelitian atau situasi pada tempat terjadi peristiwa.

Observasi hanya mengumpulkan data melalui indra mata saja, tidak demikian sebenarnya seluruh panca indra bisa dilibatkan dalam bentuk cita rasa dan sentuhan. Jadi observasi dapat mengumpulkan kesan dengan menggunakan daya serap seluruh panca indra meskipun melalui jarak jauh dengan merekam menggunakan media. Dan prinsip utama observasi adalah tidak melakukan intervensi (non intervisionisme) yang berdampak memanipulasi dan menstimulasi subjek penelitian (Denzin & Lincoln, 2009).

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya (Adler & Adler, 2012; Creswell, 2013). Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Macam-Macam Observasi Dalam Sugiyono (2017) mengutip pendapat Faisal<sup>20</sup> yang menyebutkan macam-macam observasi yaitu partisipatif, terus terang dan tersamar, dan terstruktur. Ia juga mengutip pendapat Spradley (1980) yang menyebutkan macam-macam observasi yaitu pasif, moderat, aktif dan lengkap. Namun keempat macam observasi oleh dimasukan ke bagian observasi partisipatif. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipan yaitu teknik observasi dalam pengumpulan data dengan peneliti terlibat langsung dengan kehidupan sosial subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sempurna dan detail bahkan memahami makna setiap perilaku yang nampak. Observasi dilakukan dengan cara peneliti turut langsung untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diteliti. Peneliti kemudian melakukan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti, sehingga meski hanya melakukan pengamatan, peneliti ikut membaur dalam kegiatan tersebut. Metode ini sangat cocok untuk penelitian yang sifatnya memuat aspek psikis, misalnya kesan, pemaknaan, apa yang dirasakan, dan lain-lain. Akan tetapi, penelitian ini dirasa kurang objektif karena peneliti hanya mengetahui orang yang diteliti atau partisipan umumnya mengetahui bahwa mereka sedang diteliti.
- b. Observasi terus terang yaitu teknik observasi dengan peneliti menyatakan diri untuk observasi, berbeda dengan observasi tersamar, peneliti tidak menyatakan terus terang untuk observasi karena dia ingin mendapatkan data yang tersembunyi dan yang bersifat rahasia.
- c. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa fokus penelitian yang jelas dan tanpa lembar observasi.
- d. Observasi terstruktur melibatkan pengamatan sistematis terhadap variabel variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan daftar periksa atau instrumen pengamatan

<sup>18</sup> Nasarudin et.al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

<sup>19</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

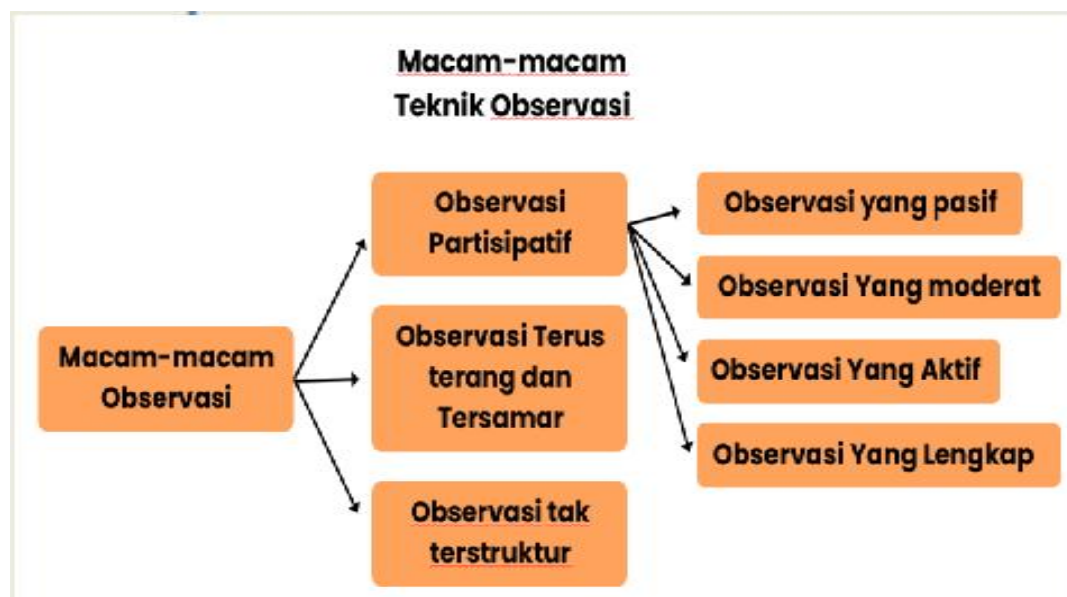
<sup>20</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*, Malang: Ya3 Malang, 1990.



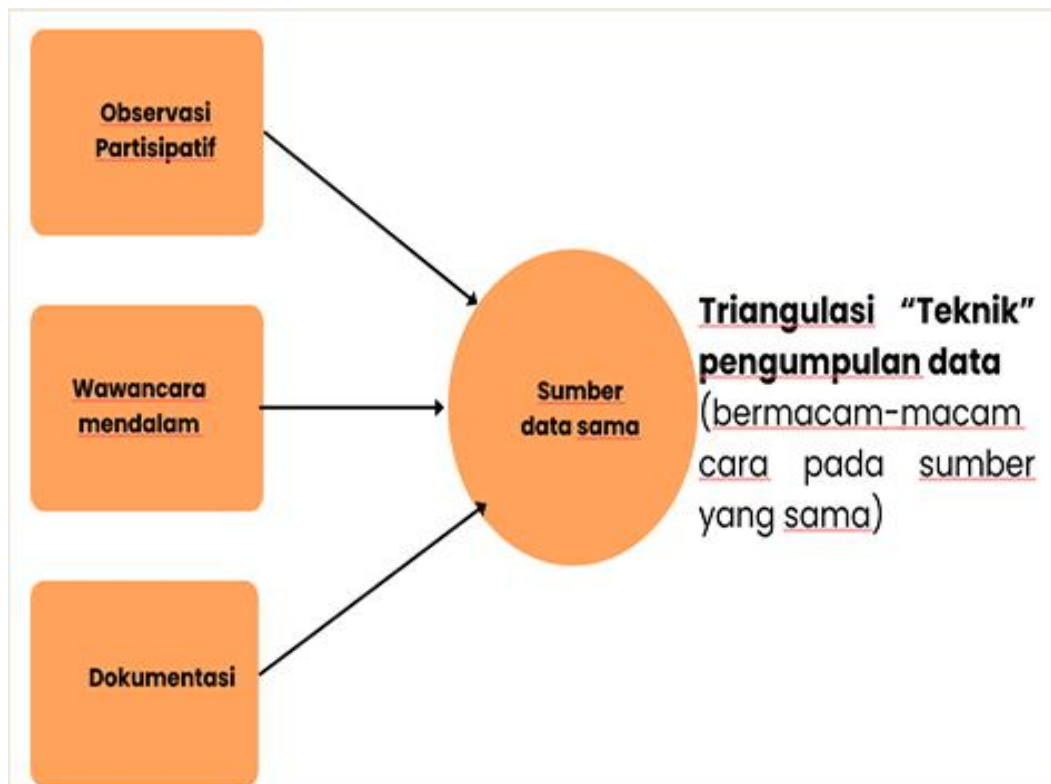
untuk mencatat dan mengukur perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati. Observasi terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Creswell 2014

- e. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara tidak berpartisipasi atau mengikuti aktivitas yang dilakukan kelompok yang diteliti. Ia hanya menempatkan diri sebagai penonton. Teknik pengumpulan data ini biasanya dilakukan secara diam-diam, agar partisipan tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati. Sehingga akurasi data bisa terjamin. Akan tetapi, peneliti harus memiliki pengetahuan yang lebih dan sudah lebih dulu membaca teori-teori penelitian yang dilakukan karena teknik pengumpulan data ini akan sulit jika dilakukan hanya dengan cara mengamati saja.
- f. Adapun langkah-langkah umum observasi sebagai berikut:
  - 1) Memilih tempat observasi
  - 2) Mendatangi tempat observasi dengan perlahan
  - 3) Mengidentifikasi siapa dan apa yang diobservasi
  - 4) Menentukan peran observasi
  - 5) Melaksanakan banyak observasi untuk mencapai pemahaman lengkap
  - 6) Merancang media untuk mencatat observasi
  - 7) Mempertimbangkan informasi yang akan dicatat
  - 8) Membuat catatan lapangan deskriptif dan reflektif
  - 9) Menunjukkan eksistensi peneliti di lingkungan sosial observasi (Creswell, 2015).

**g. Macam Macam Observasi dan Triangulasi Metode Kualitatif**



**Gambar 1. Macam Macam Observasi Kualitatif**



**Gambar 2. Diagram Pengumpulan Data Sistem Triangulasi.**

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian (Bowen, 2009; Ritchie & Lewis, 2003). Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

#### a. Dokumen primer

Dokumen primer pada teknik pengumpulan data adalah dokumen utama atau dokumen pokok yang digunakan di dalam penelitian. Biasanya, dokumen primer ini bisa dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau narasumber, dan lain sebagainya. Adapun contoh dari dokumen primer misalnya: autobiografi, melakukan sensus wawancara, observasi, dan sebagainya.

#### b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder merupakan data dalam teknik pengumpulan data yang menjadi data pelengkap (Bryman, 2016; Hart, 1998). Artinya data tersebut diperoleh tidak melalui tangan pertama responden atau narasumber, melainkan dari tangan kedua, tangan ketiga, dan seterusnya. Biasanya, peneliti akan mencontohkan berbagai dokumen, misalnya seperti literatur atau naskah akademik, koran, majalah, pamflet, dan lain sebagainya sebagai media yang tepat mendapatkan data sekunder.



#### **4. Angket atau kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2014). Angket (kuesioner) Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Dillman, Smyth, & Christian, 2014; Oppenheim, 2000). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

Ada beberapa prinsip dalam teknik pengumpulan data kuesioner, yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaannya ditujukan untuk mengukur mana yang harus ada dalam skala yang jelas dan dalam pilihan jawaban.
- b. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan responden, sehingga tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh dengan istilah asing atau bahasa asing yang tidak dimengerti responden.
- c. Menentukan tipe dan bentuk pertanyaannya, bisa terbuka atau tertutup.

#### **5. Konsep Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Proses ini esensial untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, yang akan mendukung kesimpulan penelitian. Ada dua pendekatan utama dalam pengumpulan data: kuantitatif dan kualitatif.

Pengumpulan data kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian yang menginginkan hasil yang dapat digeneralisasi dengan sampel yang besar.

Pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Berbagai macam skala pengukuran yang digunakan antara lain, Skala Likert, Skala Guttman, Rating Scale, Semantic Differential, Keempat jenis skala ini bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval, atau rasio. Hal ini akan tergantung pada bidang yang akan diukur. Sementara itu, pengumpulan data kualitatif mengandalkan deskripsi rinci dan mendalam tentang fenomena, sering kali melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami konteks yang lebih luas dan nuansa dari subjek yang diteliti.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi

dengan kekuatan dan kelemahannya, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.<sup>21</sup>

**Tabel 1. Berbagai Jenis,Opsi,Kelebihan, dan Kelemahan Data Kualitatif ½.**

---

<sup>21</sup>John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*, Penerjemah Achmad Fawaid dan Pancasari Edisi 4, cetakan II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hal. 68-79, dan hal. 255-258.

Jenis	Opsi	Kelebihan	Kelemahan
Observasi	Partisipan utuh peneliti menyembunyikan perannya sebagai observer	Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dari partisipan	Peneliti bisa saja tampak sebagai pengganggu
Observasi	Peneliti sebagai partisipan—peneliti menampakkan perannya sebagai observer	Peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul	Peneliti sangat mungkin tidak dapat melaporkan hasil observasi yang bersifat privat
Observasi	Partisipan sebagai observer—peran observasi sekunder diserahkan kepada partisipan	Aspek-aspek yang tidak biasa, ganjil, atau aneh bisa dideteksi selama observasi	Peneliti dianggap tidak memiliki keterampilan observasi yang baik
Observasi	Peneliti utuh—peneliti mengobservasi tanpa bantuan partisipan	Bermanfaat dalam menggali topik-topik yang mungkin kurang menyenangkan bagi para partisipan untuk dibahas	Sejumlah partisipan (misalnya, siswa) sering kali hanya mendatangkan masalah selama proses penelitian
Wawancara	Berhadap-hadapan—peneliti melakukan wawancara perorangan	Bermanfaat ketika para partisipan tidak dapat langsung diamati	Menyajikan informasi tidak langsung yang disaring melalui pandangan orang yang diwawancarai
Wawancara	Telepon—peneliti mewawancarai partisipan melalui telepon	Partisipan dapat memberikan informasi historis	Keberadaan peneliti mungkin menimbulkan bias respons
Wawancara	Focus group—peneliti mewawancarai partisipan dalam sebuah kelompok	Memungkinkan peneliti mengendalikan alur pertanyaan	Tidak semua orang berbicara dengan jelas dan tanggap

Tabel 1. Berbagai Jenis,Opsi,Kelebihan, dan Kelemahan Data Kualitatif, 2/2.

Jenis	Opsi	Kelebihan	Kelemahan
Dokumentasi	Dokumen publik, seperti makalah atau koran	Memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan	Mengharuskan peneliti menggali informasi dari tempat-tempat yang mungkin saja sulit ditemukan
Dokumentasi	Dokumen pribadi, seperti jurnal, diari (buku harian), atau surat	Dapat diakses kapan saja—sumber informasi yang tidak terlalu menonjol	Dokumen perlu disalin atau di-scan agar dapat dimasukkan ke komputer
Dokumentasi	Dokumen ini bisa saja diproteksi dan tidak memberikan akses privat maupun publik	Menyajikan data yang berbobot	Data perlu disalin atau di-scan agar dapat dimasukkan ke komputer
Dokumentasi	Dokumen ini bisa saja tidak autentik atau akurat	Sebagai bukti tertulis, data ini dapat benar-benar menghemat waktu dan biaya	Data perlu disalin atau di-scan agar dapat dimasukkan ke komputer
Audiovisual	Foto-foto	Mungkin merupakan metode pengumpulan data yang tidak mencolok	Mungkin sulit untuk ditafsirkan
Audiovisual	Kaset video	Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi realitas yang mereka alami secara langsung	Mungkin tidak dapat diakses secara publik atau pribadi
Audiovisual	Benda seni	Kreatif karena dapat menarik perhatian	Kehadiran dari seorang pengamat (misalnya, fotografer) mungkin akan mengganggu proses
Audiovisual	Pesan komputer, Suara, Film	Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi realitas yang mereka alami secara langsung	Mungkin tidak dapat diakses secara publik atau pribadi

## 1.2 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian dalam Penelitian Kualitatif yaitu:

- Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti (Merriam, 2009).
- Daftar periksa observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi. Daftar periksa observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan. Daftar periksa observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).
- Pedoman studi dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-

aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi (Merriam, 2009).

- d. Rencana studi kasus berisi rencana dan strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan studi kasus. Rencana studi kasus mencakup langkah-langkah pengumpulan data, proses analisis data, dan tahapan-tahapan dalam melaporkan temuan-temuan studi kasus. Rencana studi kasus membantu peneliti dalam merancang dan mengorganisir penelitian kasus yang mendalam (Bogdan & Biklen, 2017).
  - e. Panduan fokus grup berisi kerangka kerja dan pertanyaan yang akan diajukan dalam diskusi fokus grup. Panduan fokus grup memberikan arah bagi peneliti untuk memfasilitasi diskusi yang efektif dan mengarahkan perhatian pada topik-topik yang relevan dengan fenomena penelitian. Panduan fokus grup juga dapat berisi teknik atau strategi pengelolaan interaksi dalam kelompok (Creswell, 2014).
2. Instrumen Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif:
- a. Angket atau kuesioner juga digunakan sebagai instrumen dalam penelitian kuantitatif. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan bebas (Creswell, 2014).
  - b. Daftar periksa observasi terstruktur adalah instrumen yang digunakan dalam pengamatan terstruktur. Instrumen ini berisi item-item pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan daftar periksa ini untuk mencatat dan mengukur variabel-variabel yang diamati selama proses pengamatan (Creswell, 2014).
  - c. Instrumen pengukuran dalam eksperimen mencakup alat atau metode yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terlibat dalam eksperimen. Instrumen ini dapat berupa skala pengukuran, perangkat elektronik, atau alat pengukur lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang diperlukan (Creswell, 2014).
  - d. Kuesioner survei merupakan instrumen yang digunakan dalam studi survei. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang dikirimkan kepada responden untuk diisi. Kuesioner survei dirancang untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mendapatkan pemahaman tentang karakteristik populasi yang lebih luas (Creswell, 2014).<sup>22</sup>

### **1.3 Keabsahan Hasil Pengumpulan Data**

Keabsahan Data Penelitian dalam pengumpulan data, baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, memegang peranan penting dalam memastikan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian.

- a. Mengapa keabsahan data sangat penting dan perlu dianalisis selama proses pengumpulan data:
  - 1) Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Hasil Penelitian Keabsahan data menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, ini sering melibatkan memastikan bahwa instrumen pengukuran mengukur variabel yang sebenarnya ingin diukur. Untuk penelitian kualitatif, keabsahan data memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti benar-benar mencerminkan realitas subjek atau konteks yang diteliti.
  - 2) Meminimalkan Bias Menganalisis keabsahan data membantu dalam mengidentifikasi

---

<sup>22</sup>Ardiansyah, et.al, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023.



dan mengurangi bias yang mungkin muncul selama pengumpulan atau analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, keabsahan instrumen seperti validitas isi dan konstruk dapat mengurangi bias pengukuran. Dalam penelitian kualitatif, teknik seperti triangulasi dan pemeriksaan anggota membantu memverifikasi data dari berbagai perspektif, meminimalkan bias peneliti.

- 3) Mendukung Generalisasi Hasil Dalam penelitian kuantitatif, keabsahan data sangat penting untuk memungkinkan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Jika data tidak valid, kesimpulan yang dibuat mungkin tidak akurat atau tidak dapat diterapkan pada situasi lain. Dalam penelitian kualitatif, meskipun generalisasi bukan tujuan utama, keabsahan data tetap penting untuk menjamin bahwa wawasan dan temuan dapat dipercaya dan memiliki relevansi eksternal. Memfasilitasi Pengambilan Keputusan yang Tepat Keabsahan data memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah representasi yang akurat dari variabel yang diteliti, yang penting untuk pengambilan keputusan berbasis data yang efektif. Dalam konteks aplikatif seperti kebijakan publik, pendidikan, dan kesehatan, keputusan yang diinformasikan oleh data yang valid dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas dan efektivitas intervensi yang diimplementasikan.
- 4) Meningkatkan Integritas Ilmiah Keabsahan data adalah kunci untuk menjaga integritas ilmiah dalam proses penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan integritas tinggi, di mana keabsahan data terjaga, cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar kepada komunitas ilmiah dan praktik terkait, membangun kepercayaan dalam penemuan ilmiah dan rekomendasi yang dihasilkan. Analisis keabsahan data harus menjadi bagian integral dari proses penelitian untuk memastikan bahwa semua fase penelitian — dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan — dilakukan dengan standar tertinggi. Melakukan hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil penelitian tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan ketergantungan pada temuan penelitian tersebut

Dengan menambahkan informasi tentang keabsahan data Penelitian, akan memberikan panduan yang lebih lengkap dan bermanfaat tentang bagaimana mengelola dan menilai data dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

b. Keabsahan (Validitas dan Reliabilitas ) dalam Pengumpulan Data Kuantitatif<sup>23</sup>

Untuk memastikan bahwa data hasil penelitian dapat digunakan dan layak untuk analisis lebih lanjut, ada beberapa langkah dan metode yang harus diikuti.

- 1) Pemeriksaan Data Awal: Pastikan tidak ada missing data dan identifikasi outliers.
- 2) Pengukuran Reliabilitas: Gunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal.
- 3) Pengukuran Validitas: Gunakan loading factor dan AVE untuk mengukur validitas konstruk.
- 4) Uji Normalitas: Pastikan data berdistribusi normal sebelum melakukan analisis statistik parametrik.
- 5) Pemilihan Metode Analisis: Pilih metode analisis yang sesuai berdasarkan hasil pemeriksaan reliabilitas, validitas, dan normalitas data.
- 6) Dengan mengikuti langkah-langkah ini, dapat memastikan bahwa data yang diperoleh

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-23, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 172-192.



dapat digunakan dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Validitas dan reliabilitas adalah dua komponen kritis yang menentukan kepercayaan terhadap data penelitian. Teknik validasi data mencakup pemeriksaan awal data, pengukuran reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, pengukuran validitas dengan loading factor dan Average Variance Extracted (AVE), serta uji normalitas data. Penelitian kuantitatif memerlukan validitas instrumen untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang konsisten jika diulang dalam kondisi yang sama

c. Keabsahan Data Penelitian Kualitatif

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada tingkat kepercayaan yang dapat diberikan terhadap interpretasi peneliti atas data yang dikumpulkan. Dalam konteks kualitatif, validitas sering dikaitkan dengan konsep seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang dirancang untuk menyediakan kekuatan yang setara dengan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif.<sup>24</sup>

- 1) Kredibilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian secara akurat menggambarkan subjek yang diteliti. Cara untuk meningkatkan kredibilitas termasuk penggunaan teknik triangulasi, pemeriksaan oleh teman sejawat, pemeriksaan anggota, dan waktu yang lama dalam pengumpulan data.
- 2) Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan menyediakan deskripsi yang rinci tentang konteks dan asumsi yang mendasari penelitian, sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil tersebut terhadap situasi lain.
- 3) Dependabilitas menunjukkan bahwa proses penelitian itu konsisten dan akan menghasilkan hasil yang sama jika diulang dalam kondisi serupa. Untuk mencapai dependabilitas, peneliti sering kali melakukan audit proses, di mana seorang peneliti luar meninjau proses dan metode penelitian untuk memastikan konsistensinya.
- 4) Konfirmabilitas menunjuk pada sejauh mana hasil penelitian bebas dari bias subjektif peneliti. Ini dapat dicapai melalui transparansi dalam metode pengumpulan dan analisis data, serta menyediakan bukti yang cukup sehingga kesimpulan dapat ditinjau oleh pihak lain.
- 5) Peneliti kualitatif harus menggunakan berbagai strategi untuk memastikan bahwa data mereka valid, yang pada akhirnya mempengaruhi kekuatan dan kepercayaan temuan penelitian. Mengingat karakteristik unik dari penelitian kualitatif, keabsahan tidak hanya mencakup teknik dan prosedur yang digunakan tetapi juga pemahaman mendalam dan refleksi dari peneliti terhadap datanya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nusa, *Putra Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Cetakan pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2022, ISBN 978-979-692-089-1, hal. 33-34.

<sup>25</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*

Penterjemah Achmad Fawaid dan Pancasari Edisi 4 ,cetakan II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hal. 68-79 dan hal. 209-231.

Uji kredibilitas data dilakukan Sebagai berikut:

- a) Perpanjangan pengamatan.
- b) Peningkatan ketekunan pengamatan
- c) Trianguiasi.
- d) Pengecekan teman sejawat.
- e) Pengecekan anggota.
- f) Analisis kasus negatif.

#### 1.4 Contoh Pengambilan Data Penelitian Kualitatif

Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Islamic Entrepreneur Boarding College Sragen Jawa Tengah.

**Tabel 2. Contoh Metoda Pengumpulan Data Kualitatif di Pesantren IEBC Sragen**

No.	Pengumpulan Data	Penjelasan	Lokasi
1	Observasi	Observasi langsung aktivitas dan proses pembelajaran kewirausahaan di IEBC, mencakup interaksi antara pengajar dan santri, aktivitas praktik kewirausahaan, dan fasilitas yang digunakan.	Sragen, Tempat Praktek
2	Wawancara	Wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti kepala pesantren, pengajar, santri, ketua yayasan, dan alumni untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pelaksanaan program kewirausahaan. Pertanyaan mencakup perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas program.	Sragen, Online
3	Dokumentasi	Pengumpulan dokumen terkait pelaksanaan program kewirausahaan, termasuk kurikulum, modul ajar, data statistik partisipasi santri, dan laporan kegiatan serta evaluasi program.	Sragen, website, online
4	Triangulasi	Membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data. Melibatkan cross-verification antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Sragen, Online

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi dengan pihak Terkait<sup>26</sup> Pendidikan di IEBC, sesuai Obyek Penelitian.

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2017, hal. 322-

**Tabel 3. Obyek PenggalanPengumpulan Data<sup>27</sup> di Pesantren IEBC Sragen**

No.	Daftar yang Digali	Objek Pekerjaan
1	Kurikulum dan Sistem Pembelajaran	Rencana pembelajaran kewirausahaan, metode pengajaran (praktek langsung, studi kasus, simulasi bisnis), penilaian dan evaluasi pembelajaran.
2	Fasilitas dan Sumber Daya	Fasilitas praktek kewirausahaan (bengkel, laboratorium, ruang praktek), sumber daya pendukung (buku, modul, alat praktek).
3	Pengajar dan Instruktur	Kualifikasi dan kompetensi pengajar, pelatihan dan pengembangan yang diterima oleh pengajar.
4	Santri	Profil santri (latar belakang pendidikan, minat kewirausahaan), pengalaman dan persepsi santri tentang program, keberhasilan santri dalam mengimplementasikan proyek bisnis.
5	Hasil dan Dampak Program	Jumlah santri yang berhasil mendirikan usaha, jenis usaha yang didirikan oleh alumni, dampak ekonomi dan sosial dari usaha yang didirikan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Menggali apa saja yang menjadi Obyek.

**Tabel 4. Metode Fenomonologi<sup>28</sup>Pertanyaan Kepada Subyek<sup>29</sup> di Pesantren IEBC Sragen**

No.	Data Survei yang Disiapkan	Bahan yang Disiapkan
1	Pertanyaan Wawancara untuk Santri	a. Apa yang Anda pelajari dari program kewirausahaan di pesantren? b. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan? c. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengikuti program?
2	Pertanyaan Wawancara untuk Pengajar	a. Bagaimana Anda menyusun dan mengimplementasikan kurikulum kewirausahaan? b. Apa saja metode pengajaran yang paling efektif menurut Anda? c. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan program?
3	Dokumentasi yang Dikumpulkan	a. Rencana pembelajaran dan silabus. b. Laporan kegiatan dan evaluasi program. c. Data statistik tentang partisipasi dan keberhasilan santri.
4	Observasi yang Dilakukan	a. Observasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas dan praktek. b. Observasi fasilitas dan sumber daya yang digunakan dalam program.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada Subyek

**Tabel 5. Metoda Validasi/ Keabsahan Pengumpulan Data Metode**

<sup>27</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2017, hal. 322

<sup>28</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017, hal. 14.

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2017, hal. 322-

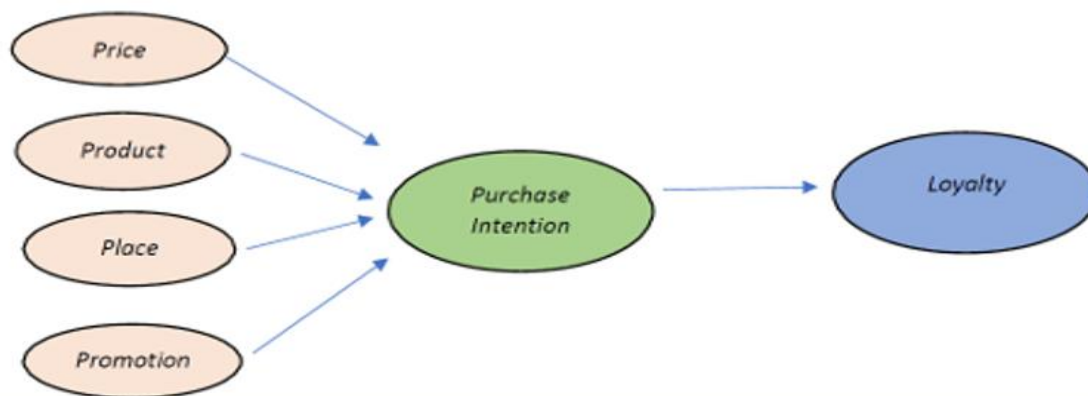
**Kualitatif<sup>30</sup>**

No.	Aspek Keabsahan	Penjelasan
1	Kredibilitas	Kredibilitas menilai kepercayaan terhadap kebenaran dari temuan penelitian. Dicapai melalui teknik seperti triangulasi, pengecekan anggota, dan waktu yang panjang di lapangan untuk memperdalam pengamatan.
2	Transferabilitas	Transferabilitas mengacu pada kemampuan temuan untuk diterapkan di konteks lain. Ini ditunjukkan melalui deskripsi rinci dari konteks penelitian dan asumsi sehingga pembaca dapat mengevaluasi relevansi dalam situasi mereka.
3	Dependabilitas	Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi temuan penelitian. Dapat diuji melalui audit trail, di mana peneliti mendokumentasikan proses penelitian secara detail sehingga penelitian dapat ditinjau kembali oleh pihak lain.
4	Konfirmabilitas	Konfirmabilitas menunjukkan sejauh mana temuan penelitian dipengaruhi oleh objektivitas peneliti dan bukan bias atau motivasi pribadi. Ini sering diuji dengan pengecekan sejawat di mana data dan interpretasi dipresentasikan kepada pihak lain untuk mengevaluasi objektivitasnya.

Hasil Pengambilan Data secara terus menerus di gali dan diulang sehingga mendapatkan keabsahan data sesuai persyaratannya sehingga Analisa lanjutan dapat dilakukan dengan hasil yang maksimal<sup>31</sup>

**1.5 Contoh Pengambilan Data Penelitian Kuantitatif**

Hypothesis : Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Tempat dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian dan Pengaruh Keputusan Pembelian terhadap Loyalitas Konsumen di Restaurant X.(SaatPandemi,IE,SWOT)

**Research Model (Quantitative)**

**Gambar 3. Daiagram Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian dan Loyalitas Pembelian.**

<sup>30</sup> Putra,Nusa. Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, Cetakan pertama, PT Remaja Rosdakarya Offset,Bandung,2022, ISBN 978-979-692-089-1, hal 33—34.

<sup>31</sup> Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015, hal. 268-273



Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antar variable yang diperoleh dari referensi jurnal penelitian terdahulu dan teori mengenai bauran pemasaran, Keputusan pembelian dan loyalitas konsumen. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indicator yang akan diukur. Dari indicator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>32</sup>

Langkah Langkah Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Pertanyaan Angket (skala linkert)
- b. Penyebaran Angket
- c. Dokumentasi Hasil Angket
- d. Penyaringan Awal Angket
- e. Pengukuran Reliabilitas, Validitas dari Tabel Data Hasil Angket
- f. Dokumentasikan Hasil Data

Angket Data ditujukan kepada 100 Koresponden, hasilnya Pengukuran Tidak reliable dan tidak valid . Analisa Perhingan Mengginakan PLS , sehingga jumlah koresponden ditambahkan menjadi 150 Konsumen

**Tabel 6. Data Hasil Angket Penelitian Kuantitatif Pengukuran Linkert**

NO	HARGA			PRODUK			TEMPAT		
	HG1	HG2	HG3	PROD1	PROD2	PROD3	TP1	TP2	TP3
1	5	4	5	3	4	3	4	3	4
2	5	5	4	3	4	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	5	5	3	3	3	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
6	5	5	4	5	4	5	4	4	5
7	1	2	1	1	1	2	1	2	2
8	3	2	3	2	3	3	3	3	2
9	3	4	4	4	4	5	5	4	4
10	3	3	3	4	4	4	4	5	5
11	4	4	4	4	4	5	5	4	5
12	4	4	3	4	5	4	4	4	4
13	4	5	5	5	5	4	4	3	4
14	5	4	4	4	5	5	3	4	3
15	1	2	1	1	1	2	3	2	2

NO	PROMOSI			KEPUTUSAN PEMBELIAN					LOYALITAS		
	PR1	PR2	PR3	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	LOY 1	LOY 2	LOY 3
1	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
6	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
7	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
8	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1
9	4	3	4	5	4	5	2	2	4	4	4
10	4	4	4	5	5	5	2	2	4	4	4
11	4	3	4	4	5	4	2	2	4	4	4
12	4	4	4	5	5	5	2	2	4	4	4
13	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
14	5	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3
15	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2

Hasil Reliabilitas dengan Crombachs Alpha antara 0,913-0,942 >0,7 ,dan Load Factor antara 0,8390,0,956>0,7 sangat baik,AVE antara 0,791-0,990>0,5, berarti hasil pengukuran Instrumen variable reliable dan valid, Proposal Penelitian bisa Dilanjutkan.

Validasi Hasil Data Penelitian Kuantitatif

Untuk memastikan bahwa data hasil penelitian dapat digunakan dan layak untuk analisis lebih lanjut, ada beberapa Langkah dan metode yang harus diikuti:

1. Pemeriksaan Data Awal: Pastikan tidak ada missing data dan identifikasi outliers.
2. Pengukuran Reliabilitas: Gunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal.
3. Pengukuran Validitas: Gunakan loading factor dan AVE untuk mengukur validitas

<sup>32</sup> D. A. Dillman, J. D. Smyth, dan L. M. Christian, *Internet, Phone, Mail, and Mixed Mode Surveys: The Tailored Design Method (4th ed.)*, Hoboken, NJ: Wiley, 2014.

konstrak.

4. Uji Normalitas: Pastikan data berdistribusi normal sebelum melakukan analisis statistik parametrik.
5. Pemilihan Metode Analisis: Pilih metode analisis yang sesuai berdasarkan hasil pemeriksaan reliabilitas, validitas, dan normalitas data.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan dan layak untuk analisis lebih lanjut. Reliabilitas Dan Validasi Hasil Data Penelitian Kuantitatif Hinton et al. (2004) memberikan empat kategori reliabilitas, yaitu: sangat baik (0,90 keatas), tinggi (0,70-0,90), sedang (0,50-0,70), dan rendah (0,50 dan di bawah). Persyaratan Validitas Load Factor  $>0,7$  dengan Average Variance Extracted (AVE)  $>0,5$ .

### 3.6. Perbedaan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran

**Tabel 7. Karakteristik Data dan Analisa Data Pada Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran**

No.	Uraian (Karakteristik)	Kuantitatif	Kualitatif	Campuran
1	Data	Data kuantitatif berupa angka atau data yang dapat diukur.	Data kualitatif berupa kata-kata, gambar, atau objek.	Menggunakan data kualitatif dan kuantitatif
2	Metode Pengumpulan Data	Survei, eksperimen, kuesioner, dan analisis statistik	Wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan diskusi kelompok terarah (focus groups).	Kombinasi wawancara, survei, observasi, dan analisis statistik
3	Reliabilitas Data	Menggunakan nilai Cronbach's Alpha $> 0.7$ untuk mengukur konsistensi internal.	Konsep kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, metode triangulasi	Kombinasi dari kedua metode, reliabilitas dapat bervariasi tergantung pada metode yang digunakan untuk pengumpulan data.
4	Validitas Data	Menggunakan nilai loading factor $> 0.7$ dan Average Variance Extracted (AVE) $> 0.5$ untuk memastikan validitas konvergen.	Konsep kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, metode triangulasi	Menggabungkan validitas internal dari data kualitatif dan validitas eksternal dari data kuantitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.
5	Analisis Data	Deduktif, menggunakan metode statistik seperti regresi, analisis varian (ANOVA), dan uji t.	Induktif, menggunakan metode seperti analisis tematik, analisis naratif, dan analisis konten.	Menggabungkan analisis induktif dan deduktif, sering menggunakan strategi seperti triangulasi untuk memastikan validitas hasil.

Tabel 2. ini memberikan penjelasan lengkap mengenai perbedaan karakteristik dari masing-masing metode penelitian, termasuk data, metode pengumpulan data, reliabilitas data, validitas data, dan analisis data dengan penjelasan tambahan mengenai reliabilitas dan validitas dalam konteks penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap pentingnya pemilihan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan hasil validitas dan reliabilitas. Metode pengumpulan data harus dipilih berdasarkan kecocokannya dengan sifat pertanyaan penelitian, di mana penelitian kuantitatif menggunakan metode yang menghasilkan data numerik dan penelitian kualitatif fokus pada data deskriptif yang mendalam. Pemilihan sumber data yang akurat juga krusial, karena sumber yang kredibel menjamin keaslian dan keakuratan data yang dikumpulkan.



Instrumen penelitian harus dirancang dengan cermat untuk mengukur variabel yang diinginkan secara efektif, dengan validitas dan reliabilitas yang telah diuji untuk menghindari kesalahan interpretasi data. Kesahihan metode pengumpulan data dan instrumen adalah fundamental dalam menentukan kepercayaan hasil studi, karena ini langsung mempengaruhi kemampuan peneliti untuk menggeneralisasi temuan di luar sampel yang diteliti.

Kesimpulannya, keabsahan data, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, menentukan keberhasilan umum dalam mencapai kesimpulan yang dapat dipercaya dan berbasis bukti. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat, sumber data yang kredibel, dan verifikasi instrumen penelitian adalah kunci untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliable. Implementasi langkah-langkah ini dalam penelitian akan membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan aplikasi praktis dari penelitian tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito & Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Ardiansyah, et.al. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2. 2023.
- Berg, B. L. *Qualitative research methods for the social sciences*. Pearson. 2020.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications. 2014.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Denzin & Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Dillman, D. A., J. D. Smyth, dan L. M. Christian.. *Internet, Phone, Mail, and Mixed Mode Surveys: The Tailored Design Method* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley, 2014.
- Esterberg, Kristin G. *Qualitative Methods Ins Social Research*. Mc Graw Hill, New York. 2002.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Faisal, Sanapiyah. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang. 1990.
- Febriani, Hariyadi, Muid, Shunhaji, Sarnoto, *Panduan Penyusunan Tesis dan disertasi*, Program Pasca Sarjana PTIQ Jakarta 2017, Edisi 3.
- Fontana, Andrea and James H. Frey. *Interviewing: The Art of Science, dalam Handbook of Qualitative Research*. Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds). California: Sage Publications, Inc. 1994.
- Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, Cet. Ke-1,
- Hude, Darwis. *Surat Keputusan Nomor PTIQ/144/PPs/SK-C2.1/X/2021 Tentang Standar Penulisan Makalah Mahasiswa Direktur Program Pasca Sarjana*, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nashrullah, Mochamad., et.al. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Cetakan pertama, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2022, ISBN 978-979-692-089-1
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. *Qualitative interviewing: The art of hearing data*. SAGE Publications. 2011.
- Spradley, James P. *Participant Obsevation*. USA: Holt, Rinehart and Winston. 1980.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2017.